

**Iswahyudin, Studi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Permukiman Nelayan Kelurahan
Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana**

**STUDI PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI PERMUKIMAN
NELAYAN KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN RUMBIA TENGAH KABUPATEN BOMBANA**

Azis Hatuina

Dosen Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar

adji_hatuina@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih sulitnya masyarakat sekitar untuk mendapatkan pemenuhan jaringan air bersih PDAM karena instalasi jaringan air bersih PDAM di kelurahan tersebut belum sampai ke kelurahan tersebut mengingat di kelurahan tersebut memiliki jumlah penduduk yang padat sehingga pemenuhan kebutuhan air bersih cukup tinggi. Dari hasil penelitian ini memunculkan hasil analisis yang mana diketahui bahwa jumlah kebutuhan air bersih di kelurahan tersebut pada saat sekarang dan 5 (lima) tahun ke depan sekiranya pihak PDAM Kabupaten Bombana sudah dapat mengetahui dan merealisasikan pembangunan instalasi jaringan air bersih.

Kata Kunci : *kebutuhan, air bersih, nelayan*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah merupakan program untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan tersebut tidak hanya bertumpu pada daerah perkotaan akan tetapi sampai ke pelosok perdesaan dan bahkan pada daerah kepulauan yang terkecil sekalipun dengan harapan terciptanya pembangunan yang merata serta hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Masalah perumahan dan pemukiman berkaitan erat dengan proses pembangunan yang menyangkut masalah sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam kawasan pemukiman adalah minimnya pemenuhan air bersih. Berbagai permasalahan yang kemudian muncul terkait dengan hal tersebut, baik itu dari segi manajemen, sumber air baku dari segi infrastrukturnya. Perkembangan kawasan permukiman di iringi juga dengan peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air bersih di dalamnya., sehingga pemerintah maupun swasta atau masyarakat dituntut untuk menyediakan prasarana air bersih ini dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan ini cenderung meningkat dan kualitas hidupnya yang mengalami peningkatan serta kegiatan di dalam pemukiman yang juga berkembang pesat.

Penyediaan air untuk keperluan kawasan permukiman berarti dalam hal ini penyediaan air untuk kebutuhan rumah tangga, fasilitas umum, maupun fasilitas sosial. kegiatan penduduk dapat ditampung dalam ruang-ruang sarana umum dan sosial, tetapi tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh pelayanan infrastruktur yang memadai. Keterbatasan penyediaan prasarana air bersih di kawasan permukiman yang memadai dapat mempengaruhi kehidupan manusia, produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Air bersih merupakan kebutuhan vital setiap manusia sehingga ketersediaan air bersih menentukan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pada kenyataannya, keterbatasan penyediaan air bersih erat kaitannya dengan penyebab

kemiskinan, karena kemiskinan juga disebabkan oleh masalah kesehatan. Oleh karena itu, penyediaan jaringan pipa air bersih terutama pada permukiman miskin padat penduduk sangat penting untuk ikut andil memecahkan masalah kemiskinan. Realita dilapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan tersebut yang tidak terjangkau pipa PDAM harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya dengan cara memakai air yang berasal dari sumur bor ataupun sumur galian yang tidak memenuhi standar SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) untuk dikonsumsi sehari hari.

Pemenuhan air bersih di kelurahan Kampung Baru dapat dikatakan tidak memadai karena jumlah debit air bersih yang tidak merata ke semua permukiman warga dan masih adanya warga yang kesulitan mendapatkan air bersih karena tidak memiliki sumur bor ataupun sumur gali, khususnya di permukiman nelayan belum dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga kebanyakan dari mereka membuat sumur bor atau sumur gali, namun hal tersebut bukan tanpa masalah di karenakan masih adanya warga yang kesulitan mendapatkan air bersih sehingga harus membeli air bersih untuk kehidupannya sehari hari di tambah lagi kurang memenuhi syarat air bersih, karena kualitas airnya yang terkadang keruh dan terasa payau.

Melihat permasalahan yang disebutkan di atas, maka perlu adanya upaya yang lebih serius terhadap penanganan dalam pendistribusian air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru agar kebutuhan permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru agar kebutuhan masyarakat akan air bersih dapat terpenuhi. Diperlukan pula pengelolaan serta upaya-upaya yang lain dalam rangka meningkatkan pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat di Kabupaten Bombana pada umumnya di Permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru kecamatan Rumbia Tengah pada khususnya.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasar atas beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas adalah untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah saat sekarang dan pada Tahun 2017 dan mengetahui langkah-langkah alternatif yang akan ditempuh untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di permukiman nelayan yang terletak pada Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana yang secara administrasi berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketersediaan prasarana, terutama pada prasarana penyediaan pemenuhan kebutuhan air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru tidak memadai.

2. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan atau menjelaskan secara deskriptif tentang lokasi penelitian secara umum. Jenis data kualitatif yang dimaksud adalah sebagai berikut : Data Kondisi fisik wilayah, yang mencakup letak geografis, kondisi topografi, kelerengan, geologi dan hidrologi, data pola penggunaan lahan, mencakup pola penggunaan lahan Kabupaten Bombana, Kecamatan Rumbia Tengah dan di Kawasan Pendidikan Yaitu pola penggunaan lahan

Kelurahan Kampung Baru, data karakteristik Wilayah Pesisir, seperti kondisi Permukiman nelayan, pola perkembangan Permukiman nelayan, data kuantitatif yaitu data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka yang dapat dikalkulasikan untuk mengetahui nilai yang diinginkan.

Data kuantitatif yang dimaksud adalah data demografi, seperti jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, menurut mata pencaharian, menurut agama, data sebaran sarana, seperti jumlah sebaran sarana perkantoran, sarana perdagangan jasa dan data jumlah pemakaian air bersih di Kecamatan Rumbia Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang ada pada lokasi penelitian. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek kajian yaitu metode wawancara, observasi, kunjungan instansional dan telaah pustaka.

4. Metode Analisis

Untuk membahas rumusan masalah pertama dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

- a. Analisis Deskriptif; menggambarkan tentang kondisi eksisting permukiman dan kondisi infrastruktur (sarana dan prasarana) serta mendiskripsikan kondisi di lapangan dengan standar pelayanan minimum. Dengan melihat kedua hal tersebut maka akan diperoleh keluaran tentang tingkat sistem pelayanan air bersih terhadap lingkungan permukiman beserta sarana pendukung di dalamnya.
- b. Analisis Proyeksi Penduduk; Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk perkembangan pertambahan jumlah penduduk di masa yang akan datang sebagai unsur utama pemakai air bersih (konsumen). Pertambahan penduduk dari suatu kota atau daerah yang direncanakan dalam penyediaan air minum perlu untuk diketahui dengan baik. Besarnya kebutuhan atau pemakaian air tergantung dari berbagai faktor anatara lain, keadaan iklim, harga air, tingkat penghidupan penduduk, tekanan di dalam jaringan pipa distribusi serta cara pembagian air. Untuk merencanakan pengembangan penyediaan air bersih yang ada sekarang, maka cara yang akan digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan penduduk di masa yang akan digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang dengan berdasarkan perkembangan penduduk selama 5 tahun terakhir.
- c. Analisis Kebutuhan Air Bersih; untuk menghitung jumlah kebutuhan air bersih di lokasi penelitian, baik untuk kebutuhan penduduk sehari-hari, maupun kebutuhan pelayanan lainnya. Analisis ini dinyatakan dengan mengalirkan standar kebutuhan air bersih dengan jumlah penduduk hasil proyeksi dan presentase kebutuhan lainnya.

Kebutuhan air bersih pelayanan domestic merupakan pelayanan sambungan rumah tangga, kebutuhan ini dihitung dengan cara mengalikan antara jumlah pendukung dengan standar kebutuhan air bersih bagi penduduk yaitu 60 ltr/hr (Direktorat PU Cipta Karya, 1997) seperti pada persamaan berikut ini :

$$Jary = Yn \times SABy$$

Dimana : Jary : Jumlah air bersih yang dibutuhkan

Yn : Jumlah penduduk pada tahun proyeksi

SABy : Standar kebutuhan air bersih bagi penduduk

Kebutuhan air bersih pelayanan non domestic Kebutuhan air bersih pelayanan non domestic yang meliputi kebutuhan air bersih untuk sarana perkantoran, sarana perdagangan, sarana perekonomian, sarana peribadatan, sarana pendidikan dan sarana kesehatan diperoleh dengan mengalikan jumlah standar kebutuhan air bersih sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dengan jumlah sarana per unitnya.

Analisis Kebutuhan sarana adalah proyeksi/asumsi penambahan pengadaan jumlah sarana dengan ,memperhitungkan proyeksi jumlah penduduk yang ada dan berdasarkan standar pelayanan minimum untuk pengadaan sarana dalam lingkup permukiman.

Untuk penelitian terhadap optimalisasi sistem pelayanan air bersih dilakukan secara deskriptif tentang standar pelayanan minimum (SPAM) bidang air bersih Depkimpraswil (2002) yang dikaitkan dengan kondisi eksisting. Dalam pengoptimalisasian pelayanan kebutuhan air bersih ini diperlukan juga langkah-langka alternatif guna meningkatkan pemenuhan kebutuhan di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru. Hal ini dilakukan dengan pendekatan pemetaan jaringan intake yang baru sesuai dengan debit sumber air bersih yang baru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Secara umum luas wilayah Kelurahan Kampung Baru kurang lebih 1,17 Km² dan jarak dengan ibu kota kecamatan adalah 1 Km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 2 Km. Topografi dan kelerengan Kelurahan Kampung Baru relatif datar, hal tersebut dapat terlihat dari kemiringan lereng dengan kisaran 0-2%.

Kedalaman air tanah dangkal rata-rata berkisar 5-6 meter, air tanah dalam 10-20 meter. Terdapat potensi air yang bersumber dari air permukaan (sungai) di Kelurahan Kampung Baru. Penduduk selain sebagai subyek juga merupakan obyek pembangunan, oleh karena itu diperlukan kajian tersendiri dalam suatu perencanaan. Selain itu aspek kependudukan berkenaan dengan aspek lainnya seperti kebutuhan ruang dan fasilitas, sistem kegiatan perkotaan dan lain sebagainya. Untuk itu kajian mengenai kependudukan dalam pembahasan ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Baru

No	Tahun	∑ Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (jiwa)
1	2008	1.164	-
2	2009	1.182	+ 18
3	2010	1.974	+ 792
4	2011	2.014	+ 40
5	2012	2.068	+ 54

Sumber : Profil Kelurahan Kampung Baru, 2012

Kebutuhan air bersih untuk kawasan permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru bersumber dari Sumur Bor galian warga, karena air bersih PDAM belum menjangkau rumah penduduk di kawasan permukiman nelayan kampung baru sehingga

Iswahyudin, Studi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Permukiman Nelayan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana

banyak yang bergantung pada sumber air yaitu sumur bor atau sumur galian. Berdasarkan data dari kantor PDAM Kab Bombana, jaringan air PDAM belum di rasakan oleh masyarakat kelurahan kampung baru dikarenakan belum sampainya pipa induk ke kelurahan tersebut, akan tetapi tahun ini pihak PDAM itu sendiri akan berencana menyambung pipa induknya sampai ke kelurahan tersebut sehingga air PDAM turut juga dirasakan oleh masyarakat kelurahan Kampung baru.

Dari hasil survey lapangan menunjukkan bahwa Kelurahan Kampung Baru belum terlayani oleh PDAM sehingga masyarakat di kelurahan tersebut memakai sumber air yang berasal dari sumur bor dan sumur gali berikut adalah gambar sumur bor dan sumur galian warga di kelurahan Kampung Baru.

Kebutuhan air bersih untuk kawasan permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru bersumber dari Sumur Bor galian warga, karena air bersih PDAM belum menjangkau rumah penduduk di kawasan permukiman nelayan kampung baru sehingga banyak yang bergantung pada sumber air yaitu sumur bor atau sumur galian. Berdasarkan data dari kantor PDAM Kab Bombana, jaringan air PDAM belum di rasakan oleh masyarakat kelurahan kampung baru dikarenakan belum sampainya pipa induk ke kelurahan tersebut, akan tetapi tahun ini pihak PDAM itu sendiri akan berencana menyambung pipa induknya sampai ke kelurahan tersebut sehingga air PDAM turut juga dirasakan oleh masyarakat kelurahan Kampung baru.

Dari hasil survey lapangan menunjukkan bahwa Kelurahan Kampung Baru belum terlayani oleh PDAM sehingga masyarakat di kelurahan tersebut memakai sumber air yang berasal dari sumur bor dan sumur gali berikut adalah gambar sumur bor dan sumur galian warga di kelurahan Kampung Baru.

2. Analisa Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

Berdasarkan pertumbuhan penduduk 5 tahun terakhir di Kelurahan Kampung Baru maka analisis proyeksi penduduk yang akan digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah analisis metode regresi tak linear.

a. Kebutuhan Sarana

Untuk pemenuhan sarana di Kelurahan Kampung Baru hingga tahun 2017 tidak terjadi penambahan untuk beberapa sarana berdasarkan hasil proyeksi penduduk pada tahun 2017 dan SPM untuk Kebutuhan Sarana.

Tabel 2 Proyeksi Kebutuhan Sarana Kelurahan

No	Sarana	Eksisting (2012) Unit	Proyeksi (2017) Unit
1	Masjid	3	-
2	TK	2	-
3	SD	2	-
4	SMP	-	-
5	SMA	-	-
6	Puskesmas	1	-
7	Pasar/TPI	1	-
Jumlah		9	-

Sumber: Hasil Analisis Kebutuhan Sarana

Dari hasil analisis proyeksi penduduk maka sarana untuk tahun 2017 di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru tidak terjadi penambahan di pada beberapa sarana yang telah ada akan tetapi terjadi peningkatan kebutuhan air bersih yang di sebabkan jumlah penduduk yang sering bertambah padat di lokasi tersebut.

b. Kebutuhan penduduk

Kondisi eksisting untuk pemenuhan kebutuhan air bersih permukiman nelayan Padang Kelurahan Kampung Baru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pemakaian Air Bersih

No	Desa / Kelurahan	Standar Pelayanan Minimum (ltr/org/hr)	Pemakaian seharusnya (ltr/detik)
1	Lampata	60	0.600
2	Tapuhahi	60	0,471
3	Lauru	60	1,447
4	Kampung Baru	60	1,436
5	Poea	60	0,666
Jumlah			2,884.737

Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Bombana, 2012

Kebutuhan Air Bersih penduduk permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru untuk saat sekarang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jary} &= Y_n \times \text{SABy} \\ \text{Jary} &= 2.068 \times 60 \\ &= 1,43 \text{ ltr/detik} \end{aligned}$$

Sedangkan kondisi eksisting di lapangan tahun 2012 untuk pemakaian air bersih di Kelurahan Kampung Baru $\pm 60\%$ saja yang terpenuhi. dengan angka sekian maka pihak PDAM itu sendiri sudah harus mengetahui dan mempersiapkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih khususnya di Kelurahan kampung Baru itu tersebut. Melihat keadaan seperti ini perlu adanya langkah-langkah alternatif agar debit air yang di perlukan di kelurahan tersebut dapat di tangani untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan air bersih dengan menggunakan jaringan PDAM di Kelurahan Kampung Baru khususnya pada kawasan permukiman nelayan kedepanya .

Sedangkan kebutuhan air bersih penduduk permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru untuk tahun proyeksi 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jary} &= Y_n \times \text{SABy} \\ \text{Jary} &= 3528 \times 60 \\ &= 2.5 \text{ ltr/detik} \end{aligned}$$

Melihat proyeksi jumlah penduduk untuk 5 tahun ke depan maka terjadi peningkatan jumlah penduduk yaitu 1.460 Jiwa. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk maka terjadi pula peningkatan kebutuhan akan air bersih di permukiman nelayan Padang Kelurahan Kampung Baru. Angka pemakaian yang harus dicapai pada tahun 2017 adalah **2.5 ltr/detik**. Kebutuhan air bersih untuk masyarakat permukiman nelayan yang telah terpenuhi dan belum terpenuhi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Jumlah Kebutuhan Air Bersih Domestik

No	Uraian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	SPM (ltr/org/hr)	Seharusnya terpenuhi (ltr/detik)
1	Eksisting tahun 2012	2.068	60	1,43

Iswahyudin, Studi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Permukiman Nelayan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana

2	Proyeksi tahun 2017	3528	60	2,5
---	---------------------	------	----	-----

Sumber: Hasil Analisis Proyeksi Penduduk dan Kebutuhan Air Bersih

Dengan melihat tabel kebutuhan air bersih untuk kondisi eksisting tahun 2012 dan tahun proyeksi 2017, warga mendapat kesulitan dalam proses pemenuhan kebutuhan air bersih nya, sedangkan pemenuhan di tahun 2017 mencapai 2,5 ltr/detik. Sehingga dengan adanya tabel kebutuhan air bersih hingga tahun 2017, maka pihak PDAM sudah bisa mengetahui dan merencanakan pemenuhan kebutuhan air bersih di kelurahan tersebut khususnya di permukiman nelayan Kampung Baru.

Tabel 5 Jumlah Kebutuhan Air bersih Non Domestik

No	Uraian	Jumlah (unit)	SPM (ltr/hr/unit)
1	Kantor	2	1.000
2	TK	2	1.000
3	SD	2	1.000
4	Masjid	3	1.000
5	Puskesmas	1	2.000
6	Pasar	1	1.000
Jumlah		11	

Sumber: Survey lapangan dan pengamatan langsung ke lokasi, 2012

Melihat kondisi di lapangan dengan keadaan yang seharusnya terjadi maka pemenuhan kebutuhan untuk non domestik di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru belum terpenuhi dengan baik karena masih adanya fasilitas lain yang belum memiliki sumur bor sendiri sehingga ada yang menumpang di rumah warga sekitar dan ada yang masih membeli air melalui pedagang air keliling yang di jajakan melalui gerobak. warga setempat di Kelurahan tersebut tidak serta merta semua memakai sumur bor dikarenakan harga untuk pemasangan sumur bor dikatakan warga setempat tidaklah murah mulai dari pengeboran, pemasangan pipa dan membeli mesin air. Mengingat kondisi ekonomi di kelurahan tersebut adalah menengah kebawah yang hanya mengandalkan hasil laut untuk bertahan hidup sehari hari yang cuma pas pasan.

Dengan semakin berkembangnya pembangunan di daerah tersebut maka kebutuhan air bersih untuk non domestik pun menjadi meningkat. Dengan kondisi tingkat pemenuhan kebutuhan air bersih untuk non domestik tahun 2012 yang hanya mencapai $\pm 60\%$ sesuai dengan dari jumlah kebutuhan keseluruhan untuk non domestik sedangkan Kebutuhan air bersih untuk sarana di tahun proyeksi 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Kebutuhan Air Bersih Non Domestik

No	Uraian	Jumlah Eksisting (unit)	SPM (ltr/hr/unit)	Seharusnya terpenuhi (ltr/thn)
1	Kantor	2	1.000	0,023
2	TK	2	1.000	0,023
3	SD	2	1.000	0,023
5	Masjid	3	1.000	0,034
6	Puskesmas	1	2.000	0,023
7	Pasar	1	1.000	0,115
Jumlah		11		0,241

Sumber: Hasil Analisis Kebutuhan Sarana dan Kebutuhan Air Bersih

Iswahyudin, Studi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Permukiman Nelayan Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana

Dari hasil analisis kebutuhan air bersih untuk sarana di tahun proyeksi maka kebutuhan air bersih non domestik yang harus tersedia pada tahun 2017 sebanyak **0,24 ltr/detik**. Berdasarkan hasil analisis proyeksi penduduk hingga tahun 2017 maka terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 1.460 jiwa menjadi 3.528 jiwa. Kebutuhan air bersih untuk domestik dan non domestik di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru pun mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Jumlah kebutuhan air bersih, untuk tahun proyeksi 2017 adalah sebagai berikut:

- (1) Penduduk = **2,5 ltr/detik**
- (2) Sarana = **0,24 ltr/detik**
- (3) Total Kebutuhan tahun 2017 = **2,7 ltr/detik**

Uraian kebutuhan air bersih yang telah terpenuhi untuk kondisi eksisting tahun 2012 dan tahun proyeksi 2017 yang akan dijelaskan dengan menguraikan jumlah kebutuhan air bersih per hari dan per tahunnya. Uraian kebutuhan tersebut akan dijelaskan pada tabel 22 di bawah ini:

Tabel 7 Jumlah Kebutuhan Air Bersih per Hari Pada Tahun 2012 dan Tahun 2017 Kelurahan Kampung Bar

No	Uraian	Jumlah Eksisting	2017	SPM	Seharusnya terpenuhi (ltr/detik)
1	Penduduk Eksisting (2012)	2.068 jiwa		60 ltr/hr/org	1,43\
2	Penduduk proyeksi (2017)		3.528 jiwa	60 ltr/hr/org	2,5
3	Non Domestik eksisting (2012)				
	Kantor	2		1.000 ltr/hr/unit	0,023
	TK	2		1.000 ltr/hr/unit	0,023
	SD	2		1.000 ltr/hr/unit	0,023
	Masjid	3		1.000 ltr/hr/unit	0,034
	Puskesmas	1		2.000 ltr/hr/unit	0,023
	Pasar	1		1.000 ltr/hr/unit	0,011
				Jumlah	0,137
4	Non Domestik tahun proyeksi (2017)				
	Kantor	2		1.000 ltr/hr/unit	0,023
	TK	2		1.000 ltr/hr/unit	0,023
	SD	2		1.000 ltr/hr/unit	0,023
	Masjid	3		1.000 ltr/hr/unit	0,034
	Puskesmas	1		2.000 ltr/hr/unit	0,023
	Pasar	1		1.000 ltr/hr/unit	0,011
				Jumlah	0,137

Sumber: Hasil Analisis Proyeksi Penduduk, Kebutuhan Sarana dan Kebutuhan Air Bersih

Berdasarkan uraian kebutuhan air bersih untuk kondisi eksisting tahun 2012 dan tahun proyeksi 2017 maka jumlah pasokan air bersih pada tahun 2012 adalah 1,43 ltr/detik sedangkan untuk tahun 2017 adalah 2,5 ltr/detik. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum untuk kebutuhan air bersih, maka untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru hanya baru ± 60 % saja yang terpenuhi. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru.

Terjadinya ketidak merataan pelayanan jaringan air bersih PDAM di karenakan pipa induk yang belum menjangkau khususnya pada Kelurahan Kampung Baru tersebut,

akibatnya sebagian warga di kelurahan tersebut mengambil inisiatif sendiri untuk menggunakan sumur bor dan sumur galian untuk mendapatkan air bersih melalui sumur bor ataupun sumur gali dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih, Debit air yang di hasilkan oleh air sumur bor bisa dikatakan tidak memenuhi standar pemenuhan kebutuhan akan air bersih mengingat air yang di hasilkan cenderung berkapur dan sedikit berbau, bahkan saat musim kemarau tiba air sumur bor dan sumur galian warga menjadi berkurang dan menjadi sedikit keruh. Berdasarkan hasil analisis dan kondisi yang terjadi di lapangan maka diperlukan langkah-langkah alternatif untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan air bersih di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru

3. Kebijakan Alternatif

Dengan melihat jumlah penduduk tahun 2017 yaitu 3.528 jiwa yang di mana mengalami peningkatan sebesar 1.460 jiwa. Dengan mengandalkan air yang bersal dari sumur bor dan galian yang ada, maka kebutuhan air bersih saat sekarang tidak dapat memenuhi dengan baik, bahkan tidak semua warga mendapatkan air sumur bor maupun sumur gali di kelurahan tersebut. Dengan penambahan jumlah penduduk sebanyak 1.460 jiwa maka diperlukan peran warga setempat untuk senantiasa menjaga dan merawat kebersihan di tempat tinggal ataupun lingkungan yang bersih sehingga kondisi air tanah yang juga di hasilkan melalui sumur bor dapat terjaga. Tentunya merasakan dan menikmati layanan air bersih yang akan di sediakan harus mendapat perlakuan menjaga,merawat dan menghemat untuk memenuhi kebutuhan air bersih domestic dan non domestik di permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru kedepanya. Dengan memanfaatkan sumber air baku yang berasal dari air dalam tanah secara terus menerus harus mempertimbangkan dampak yang akan di timbul karena berkurangnya air tanah sehingga menimbulkan permukaan tanah yang turun seiring bertambahnya waktu.

Dengan adanya ketersediaan air bersih melalui sumur bor dan sumur galian yang terbatas jumlahnya, kiranya warga sekitar di kelurahan tersebut dapat menggunakan seefisien mungkin mengingat dampak kedepan yang timbul karena menggunakan cara tersebut.sekiranya masyarakat di sekitar kelurahan tersebut sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemenuhan kebutuhan air bersih di kawasan permukiman nelayan Kelurahan Kampung Baru tergolong kurang baik, karena tingkat pemenuhannya yang tidak mencakup keseluruhan warga nya dan kualitas air yang kurang memadai. Pencapaian pemenuhannya adalah yaitu kondisi pemenuhan kebutuhan air bersih tahun 2012, yang tidak merata ke seluruh warga di kelurahan tersebut adapun yang terpenuhi hanya sebesar $\pm 60\%$ saja. Kondisi pemenuhan kebutuhan air bersih tahun 2017, yang harus terpenuhi sebesar 2,45 ltr/detik , sehingga total kebutuhan air bersih permukiman nelayan Kampung Baru adalah 2,691 ltr/detik.

Pemerintah harus lebih peka dan tanggap dalam memperhatikan peningkatan kebutuhan air bersih yang semakin meningkat dengan mempertimbangkan sumber-sumber air yang memiliki dampak yang buruk kedepanya. Pemerintah diharapkan harus bisa lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja PDAM agar pelayanan dapat maksimal dan menyebar ke tempat lain, agar warga keseluruhan warga dapat menikmati

**Iswahyudin, Studi Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Permukiman Nelayan Kelurahan
Kampung Baru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana**

pelayanan jaringan bersih PDAM dan tidak mencari alternatif sumber air lain yang memiliki dampak pada lingkungan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kab.bombana.rumbia tengah, 2011 ,2012
Kantor kelurahan kampung baru 2011,2012
Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten bombana 2011,2012.
Dinas PDAM, Kabupaten bombana 2011, 2012.
Due, F. John and Friedlaender, F. Ann, Government Finance 7th edition, Richard D.Irwin, Inc. 1984.
George, Barclay. (Terjemahan Drs. Rozy Munir, M. Sc. dan Drs. Budiarto) Teknik Analisa Kependudukan II. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Infrastruktur> (4 Juni 2012, pukul 19.00)
<http://id.wikipedia.org/wiki/Limbah> (28 Februari 2012)
Joko, Tri. Unit Produksi Dalam Sistem Penyediaan Air Minum. Jakarta: Graha Ilmu, 2010.
Kodoatie, Robert. J. Manajemen Dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
Kodoatie, Robert. J. Pengantar Manajemen Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarif, Tata Ruang Air. Yogyakarta: Andi, 2010
Kuswartojo, Tjuk. Perumahan dan Permukiman di Indonesia. Bandung: ITB, 2005.
Lambe, A.B. Penyediaan Air Bersih (Bahan Kuliah Teknik Penyehatan 1). Ujung Pandang: Universitas Hasanuddin, 1982.
Linsly, Ray K dan Joseph Franzini. Teknik Sumber Daya Air Edisi Revisi. Jakarta: Erlangga, 1985.